



---

## KONTRIBUSI PANTI ASUHAN TERHADAP PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI ANAK YATIM PIATU

---

Alif Diki Setiawan<sup>1</sup>, Muhammad Arya Sabbait<sup>2</sup>, T Pandu Saputra<sup>3</sup>,  
Azril Burhan Kurniadi<sup>4</sup>, M. Gilang Rayarafhaeld<sup>5</sup>, Akbar Mirza Efendi<sup>6</sup>,  
Muhammad Rasyid Halim Srg<sup>7</sup>, Waldi Gustio Anugrah Mulya<sup>8</sup>, Albie  
Ilhami<sup>9</sup>, Rabvalco Giotara<sup>10</sup>, Rahmat Abrar Hasayang Hrp<sup>11</sup>, Abdullah  
Rafif<sup>12</sup>, Ere Mardella Arbiani<sup>13</sup>

Universitas Muhammadiyah Riau <sup>1-13</sup>

Email: [setiawanalif267@gmail.com](mailto:setiawanalif267@gmail.com)<sup>1</sup>, [aryasabait567@gmail.com](mailto:aryasabait567@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[tengkupandu07@gmail.com](mailto:tengkupandu07@gmail.com)<sup>3</sup>, [azrilburhan10@gmail.com](mailto:azrilburhan10@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[5gilangrafhaeld@gmail.com](mailto:5gilangrafhaeld@gmail.com)<sup>5</sup>, [akbarmirzaminas@gmail.com](mailto:akbarmirzaminas@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[rasyidhalim789@gmail.com](mailto:rasyidhalim789@gmail.com)<sup>7</sup>, [waldigustioanugrahmulya@gmail.com](mailto:waldigustioanugrahmulya@gmail.com)<sup>8</sup>,  
[albieilhami92@gmail.com](mailto:albieilhami92@gmail.com)<sup>9</sup>, [10rabvalcogiotara@gmail.com](mailto:10rabvalcogiotara@gmail.com)<sup>10</sup>,  
[harahapror8@gmail.com](mailto:harahapror8@gmail.com)<sup>11</sup>, [abduhrafif@gmai.com](mailto:abduhrafif@gmai.com)<sup>12</sup>,  
[ere.abiani@lecturer.unri.ic.id](mailto:ere.abiani@lecturer.unri.ic.id)<sup>13</sup>

### ABSTRACT

*Education is a basic right for every child, including orphans. Orphanages play a crucial role in fulfilling the right to formal education and developing the potential of orphans, particularly in areas with limited resources. This study analyzes the contribution of orphanages in providing inclusive education and practical skills through vocational programs. The method used is a literature review with content analysis to identify the role of orphanages in education and character development. The results show that orphanages not only provide formal education but also develop character through informal education and life skills. However, orphanages face challenges related to limited resources and dependence on donations. Therefore, collaboration with the government, educational institutions, and the community is needed to overcome these challenges and ensure optimal education.*

**Keywords :** *Orphanage, Education, Orphans, Potential Development*

### ABSTRAK

*Pendidikan adalah hak dasar bagi setiap anak, termasuk anak yatim piatu. Panti asuhan berperan penting dalam pemenuhan hak pendidikan formal dan*

*pengembangan potensi anak yatim piatu, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini menganalisis kontribusi panti asuhan dalam menyediakan pendidikan yang inklusif dan keterampilan praktis melalui program vokasional. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan analisis isi untuk mengidentifikasi peran panti asuhan dalam pendidikan dan pengembangan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panti asuhan tidak hanya menyediakan pendidikan formal, tetapi juga mengembangkan karakter melalui pendidikan informal dan keterampilan hidup. Meskipun demikian, panti asuhan menghadapi tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan ketergantungan pada donasi. Oleh karena itu, kerjasama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan pendidikan yang optimal.*

**Kata Kunci :** Panti Asuhan, Pendidikan, Anak Yatim Piatu, Pengembangan Potensi

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak dasar yang harus dipenuhi untuk setiap anak, termasuk anak yatim piatu. Namun, tantangan besar muncul ketika anak-anak ini terlahir dalam situasi yang tidak memiliki dukungan keluarga, mengingat kehilangan orang tua sering kali menghambat akses mereka terhadap pendidikan yang layak. Anak yatim piatu seringkali menghadapi kesulitan dalam memperoleh pendidikan yang optimal, yang pada gilirannya dapat menghambat potensi mereka untuk berkembang. Oleh karena itu, panti asuhan sebagai lembaga sosial yang memberikan perlindungan dan perhatian kepada anak-anak yang membutuhkan memegang peran penting dalam memenuhi hak pendidikan anak yatim piatu dan mengembangkan potensi mereka.

Meskipun panti asuhan berfungsi untuk menyediakan kebutuhan dasar seperti tempat tinggal, makanan, dan pakaian, panti asuhan juga memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan keterampilan hidup anak-anak. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali kesulitan memahami materi pelajaran dan mendapatkan bimbingan yang memadai. Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan antara jenjang SD, SMP, dan SMA menambah kompleksitas pembelajaran mereka. Sistem pendidikan formal terkadang tidak dapat mengakomodasi kebutuhan belajar individu, yang mengakibatkan kesenjangan pemahaman dan memengaruhi prestasi akademik mereka. Untuk itu, pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan personal sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan akademik dan keterampilan mereka (Saputra dkk., 2024).

Panti asuhan juga memegang peranan penting dalam pemenuhan hak-hak pendidikan anak yatim piatu, sejalan dengan aturan hukum yang berlaku. Undang-

Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menegaskan pentingnya perlindungan dan pemenuhan hak anak, termasuk hak atas pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini, panti asuhan berfungsi sebagai lembaga yang tidak hanya menggantikan orang tua dalam memberikan perlindungan, tetapi juga membuka peluang bagi anak-anak untuk berkembang melalui pendidikan yang inklusif. Panti asuhan wajib memastikan pemenuhan pendidikan yang berkualitas serta pengembangan karakter dan keterampilan anak, dengan mematuhi standar pengasuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial (Abdaloh & Kusumawati, 2024).

Meski peran panti asuhan dalam memberikan kasih sayang, perlindungan, dan pendidikan sudah signifikan, masih banyak tantangan yang dihadapi, terutama dalam keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas. Berdasarkan data, masih banyak panti asuhan yang belum terakreditasi atau tidak memiliki cukup pengasuh untuk jumlah anak yang banyak, yang dapat mempengaruhi kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, panti asuhan membutuhkan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak untuk mengatasi masalah ini dan memastikan pemenuhan hak pendidikan serta pengembangan potensi anak yatim piatu secara optimal (Muhammad dkk., 2022).

Panti asuhan memiliki peran penting tidak hanya sebagai tempat tinggal bagi anak-anak yang kehilangan orang tua, tetapi juga sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak tersebut memperoleh pendidikan yang mencakup pengembangan keterampilan hidup dan karakter. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik, panti asuhan berkontribusi dalam membantu anak-anak mengembangkan potensi yang mereka miliki, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Melalui berbagai program yang relevan dengan kebutuhan anak-anak, panti asuhan berperan dalam mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Secara keseluruhan, kontribusi panti asuhan dalam pemenuhan hak pendidikan anak yatim piatu sangat besar. Panti asuhan menciptakan kesempatan yang setara bagi anak-anak untuk mengakses pendidikan berkualitas, terutama di daerah yang kurang memiliki fasilitas pendidikan yang memadai. Kerja sama dengan berbagai pihak, seperti sekolah, lembaga pendidikan, dan pemerintah, menjadi kunci dalam memastikan bahwa anak-anak yatim piatu mendapatkan pendidikan yang dapat membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan dan kesulitan sosial, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih cerah.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah penelitian literatur (library research). Penulis mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan

dengan tema kontribusi panti asuhan terhadap pemenuhan hak pendidikan dan pengembangan potensi anak yatim piatu. Sumber-sumber tersebut mencakup buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta artikel dari situs akademik dan institusi terpercaya yang membahas peran panti asuhan dalam menyediakan pendidikan dan mengembangkan keterampilan bagi anak-anak yatim piatu. Pemilihan sumber literatur dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kualitas data yang dapat mendukung analisis tematik yang mendalam.

Proses analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah identifikasi literatur, yang mencakup pemilihan dokumen yang relevan dan terkini. Tahap kedua adalah pemilihan dokumen yang sesuai dengan kriteria penelitian, setelah itu dilakukan pengkodean konsep-konsep utama yang ditemukan dalam setiap dokumen. Selanjutnya, penarikan tema-tema yang relevan dengan topik penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang berkaitan dengan pemenuhan hak pendidikan anak yatim piatu dan upaya panti asuhan dalam mengembangkan potensi mereka. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang jelas, sistematis, dan terstruktur yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode studi kepustakaan ini dipilih karena memberikan dasar yang kuat untuk membangun pembahasan yang komprehensif dan mendalam. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi teori-teori yang ada tanpa perlu pengumpulan data lapangan langsung. Analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan informasi yang terkumpul secara sistematis dan valid, sehingga dapat memberikan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks pemenuhan hak pendidikan dan pengembangan potensi anak yatim piatu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kontribusi Panti Asuhan dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Formal Anak Yatim Piatu

Panti asuhan memiliki peranan yang sangat penting dalam menyediakan akses pendidikan formal yang layak bagi anak-anak yatim piatu, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Panti asuhan bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan dasar hingga menengah, bahkan mendukung mereka yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa panti asuhan tidak hanya menyediakan pendidikan formal, tetapi juga memperhatikan kebutuhan psikososial anak yang sangat bervariasi. Komitmen dari pengurus panti, serta dukungan dari donatur dan kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan, menjadi faktor kunci dalam pemenuhan hak pendidikan bagi anak-anak yatim dan piatu (Ramadhan & Rahmawati, 2025).

Selain menyediakan pendidikan formal, panti asuhan juga berperan besar

dalam pengembangan karakter anak-anak yatim. Pendidikan informal, yang meliputi pelatihan keterampilan hidup dan pengembangan moral, memiliki kontribusi penting dalam pembentukan pribadi mereka. Pengajaran agama, terutama pembelajaran Al-Qur'an, memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan memperkuat karakter anak-anak. Dengan pendekatan ini, panti asuhan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya mengasah kecerdasan akademik anak, tetapi juga memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat, mempersiapkan mereka untuk berinteraksi secara positif dengan masyarakat (D. D. Susanti & Yusri, 2022)

Panti asuhan juga memainkan peran penting dalam memastikan anak-anak yatim piatu mendapatkan keterampilan praktis yang relevan untuk kehidupan mereka di masa depan. Panti asuhan berupaya untuk mempersiapkan anak-anak agar dapat melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi, sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Program-program pelatihan vokasional yang disediakan oleh panti asuhan memberikan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, yang memungkinkan anak-anak untuk memiliki peluang yang lebih baik di masa depan (Aini & Afrinaldi, 2025).

Meski panti asuhan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemenuhan hak pendidikan untuk anak-anak yatim piatu, masih terdapat tantangan besar yang harus dihadapi, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan latar belakang psikososial anak. Oleh karena itu, panti asuhan memerlukan pendekatan yang komprehensif, bekerja sama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang optimal. Pengurus panti berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial anak-anak, membantu mereka mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka (Novika & Arif, 2024).

Dengan peran yang sangat penting ini, panti asuhan memberikan kontribusi besar terhadap pemenuhan hak pendidikan anak yatim piatu dan pengembangan potensi mereka. Pendidikan yang diberikan di panti asuhan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada keterampilan hidup dan pengembangan karakter, memastikan bahwa anak-anak memiliki dasar yang kokoh untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendekatan yang menyeluruh ini berperan besar dalam mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri, berdaya saing, dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

## B. Peran Panti Asuhan dalam Pengembangan Potensi, Bakat, dan Keterampilan Anak

Panti asuhan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung

perkembangan anak yatim piatu dengan menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak untuk mengoptimalkan potensi mereka. Selain memenuhi kebutuhan dasar seperti tempat tinggal, makanan, dan pakaian, panti asuhan berfokus pada pendidikan formal dan non-formal yang membantu pengembangan intelektual, emosional, dan keterampilan hidup anak-anak. Program-program yang terstruktur, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dan mengasah bakat mereka dalam berbagai bidang, sekaligus mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih mandiri dan berdaya saing (Ritonga, 2020).

Selain pendidikan formal, panti asuhan juga berperan dalam merancang program pemberdayaan yang dapat mengembangkan bakat anak-anak di berbagai bidang. Program ini mencakup keterampilan vokasional di bidang kerajinan tangan, pertanian, atau teknologi informasi, yang memberi anak-anak keterampilan praktis yang dapat mendukung kemandirian ekonomi mereka di masa depan. Program keterampilan praktis ini sangat penting karena memberikan anak-anak jalan untuk meraih kemandirian finansial dan berkontribusi kepada masyarakat setelah mereka dewasa. Dengan membekali anak-anak dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, panti asuhan memastikan bahwa mereka tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga siap untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja (Anindita dkk., 2025).

Peran pengasuh sangat vital dalam mengembangkan karakter anak-anak di panti asuhan, baik dari segi kedisiplinan maupun pembinaan kemandirian. Pengasuh bertindak sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari, yang kemudian ditiru oleh anak-anak. Anak-anak diajarkan untuk menjaga kebersihan, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab atas tugas mereka, seperti merapikan kamar atau mengikuti jadwal ibadah. Selain itu, pengasuh juga memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan, terutama bagi anak-anak yang mengalami trauma atau kesulitan emosional. Dengan pendekatan yang penuh perhatian, pengasuh membantu anak-anak mengatasi kesulitan tersebut dan mengembangkan rasa percaya diri serta kemampuan untuk mengelola emosi mereka dengan sehat (Rahman & Huraerah, 2023).

Panti asuhan juga memainkan peran penting dalam pengembangan bakat anak-anak dengan memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka melalui berbagai kegiatan, seperti pidato, seni, atau hafalan Al-Qur'an. Program-program seperti lomba pidato dan murajaah memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengasah kemampuan mereka, meningkatkan rasa percaya diri, serta membuka peluang bagi mereka untuk menunjukkan bakat dan kemampuan mereka kepada orang lain. Kegiatan-kegiatan ini mendukung anak-anak dalam pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan berbicara di depan umum,

yang penting bagi kehidupan mereka di masa depan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, panti asuhan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi yang dapat bermanfaat bagi mereka (Putri & Syawaluddin, 2025).

Secara keseluruhan, panti asuhan berperan sangat penting dalam memfasilitasi perkembangan potensi anak yatim piatu. Melalui pendekatan yang menggabungkan pendidikan karakter, pelatihan keterampilan, dan dukungan emosional, panti asuhan tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak-anak, tetapi juga membantu mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat, meningkatkan keterampilan, dan membentuk karakter yang kuat, panti asuhan berperan besar dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga siap untuk menghadapi dunia yang penuh tantangan di masa depan.

### **C. Tantangan dan Upaya Optimalisasi Peran Panti Asuhan dalam Pendidikan dan Pengembangan Anak**

Panti asuhan memegang peran penting dalam memberikan perlindungan dan pendidikan bagi anak-anak yang membutuhkan, terutama bagi anak-anak yatim piatu dan yang terlantar. Namun, panti asuhan sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan fungsinya secara efektif. Salah satu hambatan utama adalah terbatasnya sumber daya, baik dalam hal dana, fasilitas, maupun tenaga kerja. Keterbatasan ini menghalangi panti asuhan untuk memberikan pelayanan maksimal, terutama dalam aspek pendidikan, pembinaan karakter, dan pengembangan potensi anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di panti asuhan melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan agar pengasuh dapat lebih efektif dalam mendidik dan membimbing anak-anak asuh mereka (S. Susanti dkk., 2024)

Selain itu, panti asuhan juga bergantung pada sumbangan dari masyarakat dan organisasi nirlaba untuk membiayai operasional dan program-program mereka. Ketergantungan ini membuat panti asuhan sangat rentan terhadap perubahan ekonomi yang dapat memengaruhi kelangsungan pelayanan. Untuk itu, panti asuhan perlu mencari solusi jangka panjang, seperti diversifikasi sumber pendanaan melalui kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan pemerintah. Pengelolaan dana yang lebih efisien serta peningkatan kapasitas manajerial akan membantu panti asuhan untuk mengurangi ketergantungan pada sumbangan yang tidak stabil (S. Susanti, Khodijah, dkk., 2024).

Selain keterbatasan dana dan sumber daya manusia, panti asuhan juga menghadapi tantangan dalam hal fasilitas dan teknologi yang berdampak pada kualitas pendidikan. Akses terbatas terhadap teknologi, seperti internet dan perangkat komputer, sering kali menghambat anak-anak asuh dalam memperoleh

informasi dan materi pembelajaran yang lebih luas. Oleh karena itu, perlu adanya peremajaan fasilitas panti asuhan, termasuk integrasi teknologi pendidikan. Hal ini tidak hanya akan mendukung anak-anak asuh dalam pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia digital yang semakin berkembang. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan akan membuka lebih banyak peluang bagi anak-anak asuh untuk berkembang secara optimal (Sumiati dkk., 2024).

Secara keseluruhan, untuk mengatasi tantangan tersebut, panti asuhan perlu melakukan langkah-langkah strategis yang mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengelolaan sumber daya yang lebih baik, serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pendidikan dan pengembangan anak. Dengan cara ini, panti asuhan dapat menjalankan perannya dalam memberikan perlindungan, pendidikan, dan pembinaan yang menyeluruh kepada anak-anak asuh, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

## KESIMPULAN

Panti asuhan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan akses pendidikan formal kepada anak-anak yatim piatu, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Selain menyediakan pendidikan dasar hingga menengah, panti asuhan juga memainkan peran dalam mendukung mereka yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi. Komitmen yang kuat dari pengurus panti, bersama dengan dukungan dari donatur dan kerjasama dengan lembaga pendidikan, menjadi faktor utama dalam memastikan pemenuhan hak pendidikan bagi anak-anak yatim piatu. Pendidikan yang diberikan di panti asuhan juga meliputi aspek moral dan karakter, di mana pengajaran agama dan keterampilan hidup diberikan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat untuk berinteraksi dengan masyarakat secara positif.

Panti asuhan juga berperan dalam mengembangkan potensi dan bakat anak-anak melalui berbagai program keterampilan vokasional, seperti kerajinan tangan, pertanian, dan teknologi informasi. Program-program ini memberikan keterampilan praktis yang sangat relevan untuk kemandirian ekonomi anak-anak di masa depan. Selain itu, panti asuhan memberi anak-anak kesempatan untuk mengasah bakat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti lomba pidato dan murajaah, yang juga berfungsi untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Peran pengasuh dalam mendukung perkembangan emosional anak-anak yatim piatu juga sangat penting, di mana mereka memberikan perhatian dan dukungan yang dibutuhkan, terutama bagi anak-anak yang menghadapi trauma atau kesulitan emosional.

Meskipun panti asuhan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam

pemenuhan hak pendidikan dan pengembangan potensi anak-anak yatim piatu, tantangan besar tetap ada, terutama dalam hal keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Untuk mengatasi tantangan ini, panti asuhan perlu mengadopsi strategi-strategi yang lebih komprehensif, seperti meningkatkan kualitas pengasuhan melalui pelatihan, memperbarui fasilitas pendidikan, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Diversifikasi sumber pendanaan juga sangat penting agar panti asuhan tidak terlalu bergantung pada donasi yang bersifat fluktuatif. Dengan langkah-langkah ini, panti asuhan dapat terus meningkatkan kualitas layanan dan memastikan anak-anak yatim piatu mendapatkan pendidikan yang optimal, serta membekali mereka dengan keterampilan hidup dan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdaloh, F., & Kusumawati, I. R. (2024). Pemenuhan Hak Anak oleh Panti Asuhan di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Syariah & Hukum*, 7(1), h. 133-156.
- Aini, N. F. N. & Afrinaldi. (2025). Peranan Panti Asuhan dalam Menunjang Pendidikan Anak Asuh (Studi Kasus LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang). *HUMANITIS: Jurnal Humanimora, Sosial dan Bisnis*, 3(3), h. 694-702.
- Anindita, K. K., Simanjuntak, R. S., Alya, J. M., Zega, N., Rafta, Z. Q., & Siregar, H. (2025). Manajemen Panti Cinta Kasih: Membentuk Keterampilan dan Karakter Anak Panti yang Berprestasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), h. 17576-17580.
- Muhammad, H., Adli, M., Septiyana, L., & Muin, F. (2022). Pemenuhan Hak Anak Pada Panti Asuhan SM di Bandar Lampung. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 4(1), h. 58-68.
- Novika, R., & Arif, M. (2024). Peran Pengurus Panti Menunjang Pendidikan Anak di Panti Asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bukittinggi. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), h. 62-73.
- Putri, D. W. & Syawaluddin. (2025). Peran Kakak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Maninjau dalam Pengembangan Karakter Anak. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(6), h. 2993-2999.
- Rahman, R., & Huraerah, A. (2023). Peran Pengasuh dalam Mengembangkan Minat dan Bakat pada Anak di Yayasan Yatim Piatu & Dhuafa Rumah Harapan. *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyan)*, 5(1), h. 30-46.
- Ramadhan, A., & Rahmawati. (2025). Proses Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa dalam Perspektif Pekerjaan Sosial: Studi Kualitatif di Panti Asuhan Yor Sudarso. *JISOH: Jurnal Ilmu Sosial dan Humanimora*, 1(4), h. 2126-2134.
- Ritonga, A. H. (2020). *Gerakan Dakwah Muhammadiyah dan Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat*. CV. Agree Media Publishing.

- Saputra, R. H., Putra, R. K., & Nuryono, A. A. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Panti Asuhan Melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 3(1), h. 97-103.
- Sumiati, N., Tuhanagan, A., & Trianida, D. (2024). Analisis Budaya Organisasi Pada Panti Asuhan Daarul Hasanah Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(4), h. 550-563.
- Susanti, D. D., & Yusri, F. (2022). Peranan Panti Asuhan dalam Menunjang Pendidikan Anak di Panti Aisyiyah Payakumbuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)*, 4(4), h. 25-31.
- Susanti, S., Dalimunthe, K. T., Triwani, R., Naibaho, Y., Conia, A., Anggun, R., & Sari, I. (2024). Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menangani Masalah Kesehatan Psikis Anak Panti di Sahabat Keluarga Indonesia. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(6), h. 1-8.
- Susanti, S., Khodijah, Siahaan, D. S., Gultom, E. A. B., Silalahi, J. A., Suryani, R., & Hani, N. (2024). Mengidentifikasi Keterampilan Melalui Kreativitas: Studi Tentang Pengaruh Pembuatan Gelang Manik-Manik dalam Mengatasi Masalah Ekonomi di Panti Asuhan Yayasan Tabur Kasih Anak Indonesia Medan. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(5), h. 117-128.